

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PERCAYA DIRI SISWA

Oleh:

Indah Novitasari¹, Sandi Budiana², Saur Tampubolon³

ABSTRAK

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa. Penelitian ini menggunakan studi korelasional yang terdiri dari Kemandirian Belajar variabel bebas dan Percaya Diri Siswa variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan positif antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Layungsari Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dan *Liliefors* untuk variabel Kemandirian Belajar dan Percaya Diri Siswa yang hasilnya menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0508 < 0,1195$) artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* dengan hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,09 < 3,44$ yang berarti kedua variabel dari populasi yang diteliti berdistribusi homogen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Kedua analisis tersebut menghasilkan suatu hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 28,50 + 0,49X$ bersifat signifikan. Kekuatan hubungan kemandirian belajar dengan percaya diri siswa memiliki koefisien determinasi (KD) = 0,29 atau 29% percaya diri siswa ditentukan oleh kemandirian belajar. Kemudian dilihat dari hasil perhitungan semua data H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Percaya Diri

1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

2 Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

3 Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

CORRELATION BETWEEN STUDENT'S LEARNING INDEPENDENCE AND SELF CONFIDENCE

By:

Indah Novitasari¹, Sandi Budiana², Saur Tampubolon³

ABSTRACT

This research used coretional study which are independent variable of learning independence and dependents variable of students' confidence. The purpose of this research is to know the positive relation between learning independent and students' confidence. The subject of the research is the fourth grade students' of SDN Layungsari south Bogor municipality, Bogor. Analysis requirement testing are normality test and liliefors for learning independence and students' confidence variable showed the result that $L_{count} < L_{table}$ ($0,0508 < 0,1195$) mean that both variables distribute normally. Homogeneity testing used fisher test showed the result that $F_{count} < F_{table}$ is $1,09 < 3,44$ that mean both variables from researched population distribute homogen. Data analysis technic which used are regression analysis and simple correlation technic. Both analysis created certain connection that state in the regression equation shape of $y = 28,50 + 0,49X$ significantly. The power of relation of learning independence and students' confidence had determition coefficient (KD) = 0,29% or 29% the student's confidence determined by learning independence. Then if we have a look from the all calculation data results H_0 is refused and H_a is accepted. Depend on that result we can conclude that there are a positive relation between learning independence and students' confidence.

Keywords: Learning Independence, Self Confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan berbagai unsur, diantaranya guru. Guru sangat berperan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antara siswa dengan pendidik melalui muatan tujuan pendidikan. Selain mengajar dan memberikan materi, guru juga berperan untuk mendidik dan membentuk karakter siswa agar mampu mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, bertanggung jawab serta mandiri.

Masalah yang sering terjadi adalah pendidikan terlalu terfokus pada penanaman pengetahuan mengenai materi pembelajaran. Padahal keberhasilan siswa tidak ditentukan oleh aspek kognitifnya saja, melainkan kemampuan psikomotorik dan afektif (sikap) dengan lingkungan disekitarnya.

Pembentukan kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan siswa terutama pada sekolah dasar. Kemandirian yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi, mampu bertanggung jawab, mandiri dalam bertindak sesuatu, disiplin, dan mempunyai inisiatif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat diciptakan dengan salah satunya yaitu kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu, lingkungan rumah yang cukup dominan untuk menentukan atas kemandirian dalam belajar, perhatian khusus dari orang tua untuk mengajar siswa dalam memanfaatkan waktu agar terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif terutama yang bersangkutan dengan belajar serta tumbuh rasa percaya diri. Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa untuk berhasil dalam belajar. Dengan adanya rasa percaya diri maka akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih berhasil didalam belajar. Sebagai contoh terdapat siswa yang berinisial "H" di Sekolah Dasar Negeri Layungsari mempunyai pengetahuan yang sangat baik di kelasnya tetapi dalam kepercayaan dirinya dia tidak seimbang seperti di dalam kelas kurang berani untuk menyampaikan pendapat dan jarang mau untuk maju ke depan mengerjakan soal yang diperintahkan guru, dan ternyata dengan kurang adanya rasa percaya diri serta kemandirian belajar siswa akan sangat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Layungsari Bogor Kecamatan Bogor Selatan. Hasil

survei awal menunjukkan bahwa 20% siswa tidak berani untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya, 25% siswa tidak percaya dengan jawabannya sehingga mencontek pada saat ujian, 7% siswa mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar, dan 10% siswa kurang mempunyai inisiatif saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari guru dan sesuai dengan keadaan di lapangan yaitu di kelas IV-D yang mencerminkan sikap rasa percaya diri siswa. Salah satunya adalah ketika Ulangan Harian guru atau wali kelas IV-D pergi keluar kelas untuk mengambil sesuatu yang tertinggal di ruang guru, beberapa siswa yang terlihat takut dan merasa tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga mempercayakan jawabannya kepada teman sebangkunya dengan mencotek hasil pekerjaan temannya. Setelah itu ada salah satu siswa yang menegur ketika temannya bersalah tersebut, dan ketika ditegur ternyata anak yang bersalah tersebut tidak terima.

Fakta tersebut menyebutkan bahwa tingkat pembelajaran kemandirian belajar dan percaya diri siswa di Sekolah Dasar Negeri Layungsari Kota Bogor kelas IV masih perlu dikembangkan, sehingga produk sifat yang dihasilkan yaitu siswa masih mempercayakan jawabannya kepada temannya atau mencontek hasil pekerjaan temannya, tidak berani untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya dan masih ada siswa yang harus selalu diperintah oleh guru tanpa mempunyai inisiatif pada dirinya dalam belajar. Kemampuan dalam percaya diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu pada tingkat kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar tentunya memiliki keterkaitan erat dalam rasa percaya diri siswa. Namun, untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan kemandirian belajar tentunya harus diadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penelitian mengenai hubungan kemandirian belajar dengan percaya diri siswa.

Kepercayaan diri penting untuk dimiliki oleh siswa dalam perkembangan kepribadian pada masa awal tahap perkembangan. Kepercayaan diri dapat berupa percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2009: 64) menyatakan bahwa percaya diri dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang atau suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya, sehingga pemicu timbulnya gejala tidak percaya diri pada seseorang sangat bergantung pada dirinya, atau bagaimana

perasaan dan pemikiran orang tersebut mengenai dirinya sendiri dalam berpikir, menimbang, dan menilai dirinya dengan apa yang telah dilakukannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hidayat dan Bashori (2016: 47-48) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan serta penilaian diri sendiri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya.

Selain itu, Zubaedi (2017: 253) menyatakan bahwa percaya diri adalah perasaan diri berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang. Adiprabowo (2017: 2) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri, yaitu mampu menerima diri apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya, dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, maka dapat disintesis bahwa percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimilikinya dengan bersikap optimis dan selalu berpikir positif.

Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dengan menunjukkan rasa percaya diri yang berbeda pula. Menurut Dariyo (2007: 206) orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Siswa yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung *apriori*. Selain itu, Lauster yang dikutip oleh Hidayat (2014: 141) menyatakan terdapat beberapa ciri-ciri untuk menilai kepercayaan diri individu, diantaranya: 1) Percaya pada kemampuan sendiri; 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; 3) Memiliki konsep diri yang positif; dan 4) Berani mengungkapkan pendapat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri menurut Fatimah (2010: 150-152) antara lain:

1. Pola asuh, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih sayang, cinta dan penerimaan serta kelekatan emosional akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut.
2. Pola pikir yang negatif, reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia

tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme itu berasal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatimah (2010: 153-155) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proposional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri, diantaranya dengan cara evaluasi diri secara objektif; memberi penghargaan yang jujur terhadap diri; *positive thinking* (berpikir positif); gunakan *self-affirmation* (berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri; dan berani mengambil resiko).

Kemandirian belajar dapat diartikan mampu melakukan segala sesuatu hal secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain hanya saja belajar untuk mandiri atau mencari cara belajar yang efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhendri (2012: 34) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rachmayani (2014: 18) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Berdasarkan kajian teoretik di atas dapat disintesis bahwa kemandirian belajar adalah kebebasan dan kemampuan siswa untuk dapat mengatur dan mengambil tindakan sendiri dalam menentukan kehidupannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Hidayati dan Listyani (2010: 93) menyebutkan bahwa terdapat enam ciri kemandirian belajar yaitu: 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain; 2) Memiliki kepercayaan diri; 3) Berperilaku disiplin; 4) Memiliki rasa tanggung jawab; 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan 6) Melakukan kontrol diri.

Faktor kemandirian belajar merupakan keadaan yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang. Keadaan ini berasal dari dalam yang berpusat pada diri seseorang tersebut dan berasal dari luar yaitu dari lingkungan seseorang. Menurut Susanto (2017: 40) menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri (*Self confidence*)

dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya.

Berdasarkan kajian teoretik dapat disintesis bahwa kemandirian belajar adalah kebebasan dan kemampuan siswa untuk dapat bertindak dan membuat keputusan sendiri. Kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan percaya diri siswa pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Layungsari Kecamatan Bogor Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode survei korelasional untuk mengumpulkan data dari siswa yang terpilih sebagai responden. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi korelasional. Studi Korelasional adalah suatu hubungan variabel bebas dan terikat berbentuk simetris dan secara statistik dinyatakan dalam koefisien korelasi. (Tim Dosen PGSD, 2017: 31). Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu kemandirian belajar dan percaya diri siswa, dan penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel penelitian pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Layungsari Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang berasal dari siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Layungsari Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 124 siswa. Data penelitian diperoleh dari banyaknya sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus *Taro Yamane*. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden.

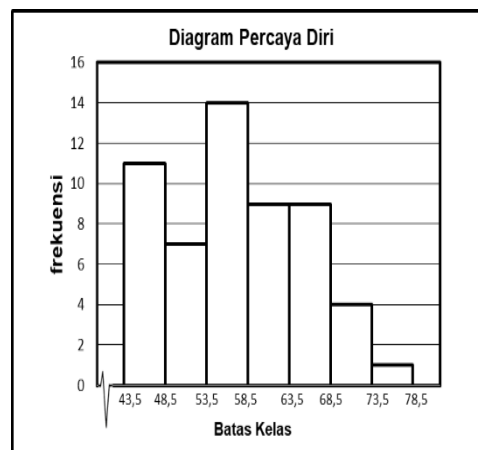
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tersebut dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif. Deskripsi data masing-masing terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, skor total, banyak kelas, rentang kelas, skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), varians sampel.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar (X) dan Percaya Diri Siswa (Y)

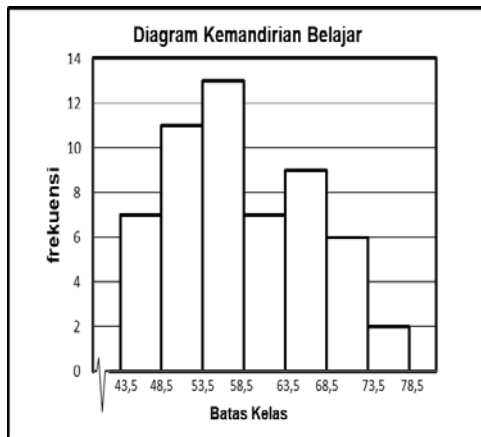
Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Maksimal	76	74
Skor Minimal	44	44
Rentang Skor	32	30
Rata-Rata (Mean)	58,45	57,15
Median	57,15	56,90
Modus	54,75	56,40
Standar Deviasi (SD)	8,44	7,72
Varians (S^2)	71,22	59,65
Total Skor	3215	3143
Jumlah Responden	55	55
Banyak Kelas	7	7
Panjang Kelas	5	5

Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dituangkan ke dalam diagram histogram pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Percaya Diri Siswa

Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 53,5 sampai 58,5 sebanyak 14 siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 73,5 sampai 78,5 sebanyak 1 siswa.



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar

Histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 53,5 sampai 58,5 sebanyak 13 siswa sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 73,5 sampai 78,5 sebanyak 2 siswa.

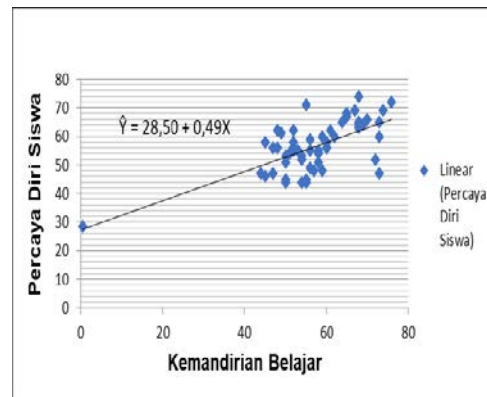
Pengujian Prasyarat Analisis meliputi uji normalitas galat baku taksiran dan uji coba homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

Berdasarkan uji normalitas data kemandirian belajar (X) dan percaya diri (Y) dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,0508$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,1195$ dan taraf kesalahan 5%, sehingga $L_{hitung} (0,0508) < L_{tabel} (0,1195)$ maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data percaya diri dan kemandirian belajar diperoleh f_{hitung} sebesar 1,09 untuk jumlah sampel 55 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh f_{tabel} sebesar 3,44. Karena $F_{hitung} 1,09 < F_{tabel} 3,44$ berarti data yang digunakan homogen

Untuk memperjelas hubungan variabel kemandirian belajar (X) dengan percaya diri (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Hubungan X dengan Y disajikan dalam bentuk $\hat{Y} = (28,50 + 0,49X)$ dengan X adalah signifikan. Dapat dilihat pada diagram pencar Gambar 3.

Gambar 3 Diagram Pencar Hubungan Fungsional Variabel Kemandirian Belajar dan Percaya Diri Siswa

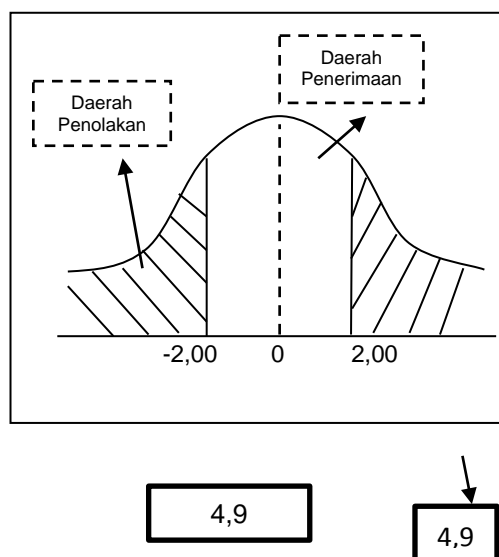


Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} =$ dengan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,02$ dan $f_{tabel} (\alpha=0,01) = 7,14$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,01) > F_{tabel} (\alpha=0,05) = 21,46 > 7,14 > 4,02$ berarti hubungan kemandirian belajar dengan percaya diri siswa yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Adapun pengujian linearitas regresi kemandirian belajar (X) dengan percaya diri siswa (Y), didapatkan nilai $F_{hitung} = -1,11$ sedangkan $(\alpha=0,05) = 1,88$ dan $F_{tabel}(\alpha=0,01) = 2,46$ dengan dk pembilang $(k - 2) = 26$ dan dk penyebut $(n - k) = 29$. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05) > F_{tabel}(\alpha=0,01)$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha=0,05) < F_{tabel} (\alpha=0,01)$ artinya H_a diterima. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha=0,05) < F_{tabel} (\alpha=0,01) = -1,11 < 1,88 < 2,46$ berarti hipotesis linear diterima. Simpulannya data kemandirian belajar dan percaya diri siswa memiliki pola hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi didapatkan $t_{hitung} = 4,9$ pada koefisien korelasi taraf 5% $t_{tabel} = 2,00$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} = 4,9 > t_{tabel} = 2,00$ yang menunjukkan H_a diterima yang berarti koefisien korelasi kemandirian belajar dengan percaya diri adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan percaya diri.

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva Gambar 4.



Gambar 4 Kurva Penolakan Dan Penerimaan H_0 Pada Variabel Kemandirian Belajar dan Percaya Diri Siswa

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,29$ dengan koefisien determinasi 29%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa kemandirian belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 29% terhadap percaya diri siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif kemandirian belajar dengan percaya diri siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, karena pengelolaan kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh hasil uji keberartian koefisien korelasi yaitu, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis menunjukan hubungan positif kemandirian belajar dengan percaya diri siswa, dengan persamaan $\hat{Y} = 28,50 + 0,49X$.

Kekuatan hubungan kemandirian belajar dengan percaya diri siswa menghasilkan koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X) 0,54 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,29 atau 29%. Artinya setiap kenaikan satu unit variabel kemandirian belajar akan menyebabkan peningkatan pada percaya diri siswa sebesar 0,49 unit.

Adapun kemandirian belajar memiliki kontribusi terhadap percaya diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,29 dengan koefisien determinasi sebesar 29%. Hal ini berarti

setiap kenaikan atau penurunan kemandirian belajar dipengaruhi oleh percaya diri siswa sebesar 29% sedangkan 71% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil perhitungan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Setiyanto, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa, dengan korelasi $r_{xy} = 0,637$ dengan jumlah sampel (N) = 40 siswa pada taraf ketelitian ($\alpha = 5\%$) didapatkan $r_{tabel} = 0,312$, sehingga $r_{xy} = 0,637 > r_{tabel} = 0,312$ dengan demikian ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan rasa percaya diri siswa.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Pipeh Kelara, menyatakan bahwa terdapat ada hubungan yang positif antara komunikasi orang tua-anak dengan kemandirian belajar pada siswa dengan koefisien korelasi menunjukkan (r_{xy}) = 0,667 dan koefisien korelasi pada tabel adalah 0,195 sehingga koefisien r hitung lebih besar daripada koefisien r pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Berdasarkan perhitungan analisis statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang kemandirian belajarnya rendah, memiliki percaya diri siswa yang rendah pula, demikian sebaliknya siswa yang kemandirian belajarnya tinggi, maka percaya diri siswa juga tinggi.

Kepercayaan diri dapat berupa percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian diri sendiri itu berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi pada dalam diri siswa agar lebih mau menghargai dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Dariyo (2007:206) yang mengemukakan bahwa percaya diri (*self-confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Hal ini ditegaskan oleh Hidayat (2014: 139) yang menyatakan bahwa percaya diri (*self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yamin (2013: 113) yang mengatakan bahwa kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Jadi siswa yang mampu berinisiatif, mampu mengambil tindakan dan mengatasi suatu masalah sendiri tanpa bantuan

orang lain dapat dikatakan sebagai individu yang mandiri.

Jurnal penelitian yang memiliki kesamaan variabel kemandirian belajar dengan percaya diri siswa ditulis oleh Nur Asiyah (108:2013) menyatakan bahwa hasil analisis korelasi antara kepercayaan diri dengan kemandirian menunjukkan korelasi positif secara signifikan. Variabel kepercayaan diri memberikan kontribusi efektif terhadap kemandirian belajar sekitar 51,3%.

Kemudian jurnal yang ditulis Siti Amyani (2012) dengan studi Korelasional memiliki variabel yang sama, bahwa hasil penelitian Didapatkan $r_{hitung} (0,481) > r_{tabel} (0,304)$ dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan dapat disimpulkan koefisien korelasi kepercayaan diri dan kemandirian bernilai signifikan, artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian santri.

Selain itu jurnal yang ditulis Huri Suhendri (397:2012) dengan variabel yang sama yaitu variabel kemandirian belajar (X) dan Variabel (Y). Hasil analisis data penilaian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,612. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,4%. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Emi Susanti (2017) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara tingkat kemandirian belajar dengan percaya diri siswa yaitu memiliki hubungan yang lemah. Hal ini ditunjukkan pada harga koefisien korelasi sebesar 0,229 hal ini berarti bahwa sumbangan tingkat kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap percaya diri sebesar 22,9%.

Berdasarkan hasil jurnal yang ditulis Dewi Warman (2013) dengan variabel yang sama yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan percaya diri sebagai variabel terikat yang menunjukkan pengaruh (signifikan) antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa sebesar 0,459.

Dari kelima jurnal tersebut didapat perbedaan dengan peneliti pada objek yang diteliti dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa berdasarkan analisa statistik diatas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan percaya diri siswa dengan mengembangkan kemandirian belajar pada diri siswa sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa.

Rata-rata nilai kemandirian belajar sebesar 58,45 dengan keterangan interpretasi baik dan percaya diri siswa dengan rata-rata 57,15 dengan interpretasi baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan percaya diri siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi pula percaya diri siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kemandirian belajar, maka semakin rendah pula percaya diri siswa.

Hubungan tersebut terlihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,54 yang berarti hubungan antara variabel sangat kuat. Harga koefisien persamaan regresi $\hat{Y} = 28,50 + 0,49X$ yang berarti setiap peningkatan satu unit kemandirian belajar (X) akan meningkatkan percaya diri siswa (Y) sebesar 0,49 unit. Kontribusi variabel kemandirian belajar dalam meningkatkan percaya diri siswa (r^2) sebesar 0,54 dengan koefisien determinasi sebesar 29% dan sisanya 71% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprabowo, Raihan. 2017. *Positive Personality*. Sleman Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Amyani, Siti. 2012. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian*. Jurnal Psikologi. Vol 1, No 1. ISBN. 0110-06-5977:890 PSI P. URL:<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21645>. Diakses tanggal 29 Juni 2018.
- Asiyah, Nur. 2013. *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Siswa*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 2, No 2. ISSN. 2476-2993. URL:<http://www.google.co.id/url?q=http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/personal/article/view/98>. Diakses tanggal 29 Juni 2018.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Komaruddin & Khoiruddin Bashori. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayat, Syarif, H.2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Hidayati, Kana & Endang Listyani. 2010. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

Kelara, Pipeh. 2013. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Anak dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Beringin di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Tahun ajaran 2012/2013*. Temanggung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Rachmayani, Dwi. 2014. *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Setiyanto, Amin. 2010. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang.

Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 1, No 1. ISBN: 978-979-16353-8-7.
[URL:https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8082](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8082).
Diakses tanggal 23 Juni 2018

Surya, Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Susanti, Emi. 2017. *Hubungan Percaya Diri Terhadap Kemandirian Anak*. Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1. Vol 6, No 1. ISSN. 2477-2992.
[URL:https://www.google.co.id/url?q=http://journal.student.uny.ac.id/gs/index.php/pls/article/view/8061](https://www.google.co.id/url?q=http://journal.student.uny.ac.id/gs/index.php/pls/article/view/8061). Diakses 28 Juni 2018

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen PGSD. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Bogor: FKIP UNPAK

Warman, Dewi. 2013. *Hubungan Percaya Diri dengan Kemandirian Belajar*. Vol 1, No 1. ISSN. 2527-8321. [URL:https://www.google.co.id/url?q](https://www.google.co.id/url?q)

[=http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/view/576/335](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/view/576/335).

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers.

RIWAYAT HIDUP



Indah Novitasari lahir di Bogor pada 28 Februari 1996. Penulis beragama Islam, anak ketiga dari pasangan Bapak Sungkono dan Mamah Tuti Mulyati (Almh). Penulis bertempat tinggal di Jl. Sukasari III Rt.003 Rw.006 No.02 Kelurahan Sukasari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri Bangka 3 Kota Bogor Tahun 2002 – 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Kota Bogor Tahun 2008 – 2011, Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bogor Tahun 2011 – 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke jenjang S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor dan lulus tahun 2018.